

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Siring Laut di Kabupaten Kotabaru Kalsel

Baharullah*, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*baharullah765@gamil.com

Abstract

This study aims to determine (1) the creative economic potential that can be developed at the Kotabaru Siring Laut Park, (2) the potential attractions that can be developed at the Siring Laut Park tourism object in Kotabaru Regency, (3) what internal factors are the strengths and weaknesses in the development of sea siring tourism in Kotabaru district, (4) what external factors are the opportunities and threats to the development of sea siring tourism in Kotabaru district and (5) what is the strategy in developing the right siring sea park tourism in Kotabaru Regency. The results showed that development of the most appropriate strategy was the S-O strategy (1) Increasing culinary tourism attractions is one of the proper steps that the government must take because many tourists who visit with their families not only enjoy the beauty of the tour but one of the reasons they visit is to enjoy various kinds of dishes are provided that can be enjoyed when with family, (2) maintain and increase the perception of tourists to visit this tourist attraction because the tourist location is very strategic and easy to reach and has a comfortable atmosphere with beautiful panoramas.

Keywords: *Development Strategy; Kotabaru Siring Laut Park Tourism Object; SWOT Method.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di objek wisata taman siring laut Kotabaru, (2) potensi atraksi yang bisa dikembangkan di objek wisata taman siring laut di Kabupaten Kotabaru, (3) faktor-faktor internal apakah yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada pengembangan wisata siring laut di kabupaten Kotabaru, (4) faktor-faktor eksternal apakah yang menjadi peluang dan ancaman pada pengembangan wisata siring laut di kabupaten Kotabaru dan (5) bagaimanakah strategi dalam pengembangan wisata taman siring laut yang tepat di Kabupaten Kotabaru. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan strategi yang paling tepat adalah strategi S-O (1) Meningkatkan atraksi di Wisata kuliner merupakan salah satu langkah tepat yang harus dilakukan pemerintah, karena banyak wisatawan yang berkunjung bersama keluarga tidak hanya menikmati keindahan wisata itu namun salah satu alasan mereka berkunjung adalah untuk menikmati berbagai macam hidangan yang disediakan yang dapat dinikmati ketika bersama keluarga, (2) Mempertahankan dan meningkatkan persepsi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini karena lokasi objek wisata yang sangat strategis dan mudah dijangkau serta memiliki suasana yang nyaman dengan panorama yang indah.

Kata kunci: Strategi Pengembangan; Obyek wisata Taman Siring Laut Kotabaru; Metode SWOT.

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan mempunyai beberapa wilayah yang kaya akan potensi wisata. Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai kekayaan alam yang sangat luar biasa yang dapat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata baik objek wisata alam maupun wisata buatan, contohnya wisata siring laut di kabupaten kotabaru yang merupakan objek wisata yang banyak diminati oleh pengunjung.

Taman siring laut Kotabaru terletak tepat berada didepan kantor Bupati Kotabaru, pusat perkantoran pemerintahan Bumi Saijaan. Di Siring Laut Kotabaru memiliki ikon wisata dengan dua ikan todak kembar. Perancangan taman wisata siring laut bertujuan untuk mengolah sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Lokasi yang strategis merupakan sebuah keunggulan dari obyek wisata ini untuk dikembangkan karena taman siring laut memiliki pemandangan yang indah serta suasana yang nyaman untuk bersantai, Namun untuk mengembangkan obyek wisata tersebut diperlukan konsep perancangan yang memperhatikan lingkungan sehingga dengan adanya obyek wisata tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

METODE

Sehubungan dengan obyek wisata yang akan ditulis, maka ruang lingkup penelitian ini di fokuskan di kotabaru yaitu obyek wisata taman Siring Laut dengan pertimbangan bahwa objek tersebut sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data ordinal, kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan sedangkan jenis data ordinal yaitu data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau para responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu kawasan siring laut di kabupaten kotabaru. Unit Analisis yang di teliti dalam penelitian ini adalah strategi perkembangan obyek wisata siring laut di kabupaten kotabaru.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel Non-Probability sampling dengan teknik Purposive Sampling atau disebut sampel pertimbangan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Muhyiddin, Tarmizi & Yulianta, 2017) Peneliti mengambil natasumber yang di tentukan secara purposive, yaitu dengan cara menggali informasi dengan informan yang di anggap paling mengetahui situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SWOT yaitu menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kemudian faktor-faktor yang teridentifikasi tersebut disusun dalam suatu matriks internal dan eksternal. Matriks ini bertujuan untuk memperoleh

strategi bisnis yang lebih detail, parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal dan pengaruh eksternal yang dihadapi” (Rangkuti, 2015)

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan terhadap analisis yang menggunakan metode analisis Deskriptif untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata siring laut di kabupaten kotabaru. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek wisata taman siring laut di kabupaten Kotabaru menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian



Gambar 1. Taman Siring Laut Kotabaru

Taman siring laut kotabaru adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasinya tepat berada di depan perkantoran pemerintahan Bumi Saijaan. Di Siring Laut Kotabaru memiliki Ikon wisata dengan dua ikan todak kembar yang menyemburkan air, dua ika todak ini juga menyala ketika malam hari, Siring laut kotabaru juga memiliki lapangan yang luas dan didepan ikan todak kembar ada tulisan Siring Laut Kotabaru yang bisa dijadikan tempat berfoto. Selain itu, Wisata Siring Laut Kotabaru juga memiliki fasilitas tempat bersantai yang disediakan pemerintah setempat untuk menikmati hembusan angin dan pemandangan laut. Selain itu pemerintah juga menyediakan wisata kuliner yang menyediakan berbagai hidangan dari ikan laut maupun ikan tawar serta hidangan lainnya, siring laut kotabaru juga memiliki panggung besar yang selalu menyajikan hiburan setiap harinya yang dimulai sejak sore hingga malam hari.

Hasil Penelitian

Pada saat penelitian di lapangan penelitian melakukakn wawancara dan memberikan kuesioner dengan 7 responden yang telah di tentukan, pemilihan responden ini dikarenakan para resonden merupakan orang yang ahli dan mengetahui lebih detail atau stackholder mengenai objek penelitian.

Analisis Data

Dengan analisis SWOT ini sluruh aspek terkait Objek wisata taman siring laut di kelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok internal dan kelompok eksternal, berdasarkan hasil dari penelitian di lokasi serta informasi yang diberikan informan maka diperoleh uraian analisis SWOT sebagai berikut :

a. Kekuatan

1. Taman siring laut memiliki suasana yang nyaman karena memiliki panorama yang indah , selain itu juga memiliki dua ikan todak kembar yang menjadi ciri khas siring kotabaru.
2. Terdapat wisata kuliner, di siring laut kotabaru memiliki wisata kuliner dimana terdapat banyak pilihan untuk memanjakan lidah para pengunjung sembari menikmati hembusan angin laut yang sejuk, sehingga paran wisatawan tidak akan mudah bosan ketika berkunjung ke objek wisata ini.
3. Adanya penginapan yang dekat dengan objek wisata, bagi pengunjung yang dari luar kabupaten tidak perlu khawatir untuk mencari tempat beristirahat karena didepan siring laut lebih tepatnya berseberangan dengan siring laut ada beberapa penginapan yang bisa menjadi tempat beristirahat.
4. Memiliki panorama yang indah, panorama yang indah adalah salah satu ciri khas yang dimiliki objek wisata siring laut kotabaru.
5. Sumber manusia yang tersedia, faktor penting setiap daerah dalam hal menciptakan produk unggulan dari daerah itu sendiri.
6. Area parkir yang luas dengan penataan yang rapi, siring laut memiliki lapangan yang bisa dijadikan tempat parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4.
7. Akses menuju objek wisata yang mudah, akses menuju objek wisata adalah satu hal yang sangat penting dikarenakan wisatawan mudah untuk menjangkau objek wisata tersebut.

b. Kelemahan

1. Tidak adanya pungutan masuk, tidak adanya pungutan masuk (retribusi) adalah salah satu kelemahan objek wisata, selain tidak mendapatkan pemasukan dari objek wisata tersebut juga tidak mendapatkan dana dalam pemeliharaan objek wisata itu sendiri.
2. Kurangnya daya tarik objek wisata, ini juga menjadi salah satu kelemahan objek wisata, karena kurangnya daya tarik sebuah objek wisata akan membuat wisatawan kurang berminat untuk berkunjung ke objek wisata tersebut
3. Sistem promosi objek wisata yang belum optimal, proses promosi merupakan hal penting dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, promosi juga merupakan langkah yang tepat untuk membuat sebuah objek wisata akan dikenal oleh banyak orang. Lemahnya sistem promosi membuat objek wisata ini kurang dikenal dari luar kabupaten maupun provinsi.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata, kesadaran masyarakat berperan penting dalam menjaga objek wisata, namun pada

kenyataannya kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata tersebut.

5. Kurangnya spot foto, spot foto adalah tempat para wisatawan mengabadikan momen ketika berkunjung kesuatu tempat dan disiring laut kotabaru masih kurang untuk tempat spot-spot berfoto.
6. Keterbatasan dana dalam pembangunan sarana dan prasarana objek wisata, dalam pengembangan pariwisata salah satu faktor yang menjadi penghambat suatu objek wisata ialah dana, apabila dana tersedia maka pengembangan dan pembangunan objek wisata akan berjalan dengan lancar, dan jika tidak maka pengembangan objek wisata juga akan terhambat, hal ini lah yang menjadi salah satu permasalahan dalam objek wisata.
7. Penyediaan fasilitas internet belum tersedia, fasilitas internet (wifi) belum tersedia di objek wisata siring laut kotabaru., hal ini menjadikan salah satu kelemahan yang mengakibatkan wisatawan kurang berminat untuk berkunjung,

c. Peluang

1. Lokasi objek wisata yang terletak ditengah kota, siring laut kotabaru adalah objek wisata yang dekat dengat perkotaan, sehingga sangat mudah untuk ditemukan oleh wisatawan yang ingin berkunjung.
2. Akan ada hubungan kerja dengan pihak swasta, hal ini akan membuat objek wisata semakin berkembang.
3. Banyak wisatawan yang datang berkunjung bersama keluarga, objek wisata merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai moment kebersamaan bersama keluarga.
4. Adanya pesta tahunan yang diselenggarakan, di taman siring laut selain tempat rekreasi juga dijadikan tempat sebagai area penyelenggara pesta tahunan yang di laksanakan oleh pemerintah untuk menyambut hari jadi kotabaru.
5. Perkembangan media sosial yang semakin pesat sehingga memudahkan dalam proses promosi, dimana proses promosi suatu objek wisata merupakan hal terpenting dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

d. Ancaman

1. Bencana alam, pemerintah perlu memberikan himbauan kepada wisatawan dan masyarakat skitar objek wisata mengenai pencegahan dini bencana alam yang tidak terduga.
2. Adanya pilihan objek wisata lain, banyaknya pilihan objek wisata yang lain adalah saah satu ancaman bagi objek wisata itu sendiri, maka dari itu objek wisata siring laut kotabaru perlu inovasi-inovasi baru agar dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung..
3. Pencemaran lingkungan objek wisata seperti sampah akibat kurangnya kesadaran para wisatawan dalam menjaga objek wisata.hal ini dibuktikan dengan adanya sampah makanan dan botol minuman yang berserakan disekitar objek wisata.

4. Kriminalitas, tingkat kriminalitas adalah salah satu ancaman yang bisa terjadi di mana pun.
5. Kemacetan lalu lintas, karena objek wisata berada di tengah kota, kemacetan merupakan salah satu ancaman untuk objek wisata itu sendiri, dimana para wisatawan akan berfikir ketika hendak berkunjung.

Analisis faktor strategi internal dilakukan untuk mendapat penilaian secara lebih akurat terhadap faktor-faktor strategis untuk pengembangan Obyek Wisata Siring Laut dalam unsur kekuatan (*strength*) dan unsur kelemahan (*weaknesses*). Dimana untuk mengisi bobot dan skor dilakukan wawancara dengan para ahli atau *stakeholder* terkait dengan penelitian yaitu, Analisis faktor strategi eksternal dilakukan untuk mendapat penilaian secara lebih akurat terhadap faktor-faktor strategis pengembangan Obyek Wisata Siring Laut dalam unsur peluang (*opportunities*) dan unsur ancaman (*threats*). Dimana untuk mengisi bobot dan skor dilakukan wawancara dengan para ahli atau *stakeholders* yang terkait dengan penelitian yaitu, Kabid perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan BAPPEDA, pejabat pelaksana teknik bidang pengembangan pemasaran pariwisata, kabid destinasi pariwisata, kassubbag perencanaan dan keuangan kecamatan pulau laut sigam, kelurahan kotabaru tengah dan kepala desa hilir muara. Sehingga didapat nilai yang menunjukkan seberapa berpengaruhnya faktor strategis internal dalam unsur kekuatan (*strenght*) dan unsur kelemahan (*weaknesses*) selanjutnya dipilih dua nilai peluang (*strenght*) dan uncur kelemahan (*weaknesses*) yang paling besar agar memudahkan dalam menganalisis strategi prioritas yang diperluka

Tabel 1
Analisi SWOT

Swot	Strenght (Kekuatan)	Weakneses (Kelemahan)
	1. Terdapat wisata kuliner	1. tidak adanya pungutan masuk
	2. Memiliki panorama yang indah	2. kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Banyak wisatawan yang berkunjung bersama keluarga	1. Meningkatkan atraksi di Wisata kuliner merupakan salah satu langkah tepat yang harus di lakukan pemerintah, karna banyak wisatawan yang berkunjung bersama keluarga tidak hanya menikmati keindahan	1. Dengan tidak adanya pungutan masuk akan membuat wisatawan kembali ingin berkunjung sehingga ini menjadi sebuah keuntungan untuk objek wisata ini.
2. Lokasi objek wisata yang terletak di tengah kota,		2. Peningkatan dalam memberikan himbauan tentang

	<p>wisata itu namun salah satu alasan mereka berkunjung adalah untuk menikmati berbagai macam hidangan yang disediakan yang dapat dinikmati ketika bersama keluarga.</p> <p>2. Mempertahankan dan meningkatkan persepsi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini karena lokasi objek wisata yang sangat strategis dan mudah dijangkau serta memiliki suasana yang nyaman dengan panorama yang indah</p>	<p>kesadaran masyarakat agar menjaga dan memelihara objek wisata.</p>
<p>Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemacetan lalu lintas 2. Adanya pilihan objek wisata yang lain 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran pemerintah dalam mengatur ruas jalan agar kemacetan lalu lintas dapat terhindarkan. 2. Meningkatkan atraksi wisata dan fasilitas yang dapat menunjang kemajuan wisata ini sehingga mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kunjungan wisatawan akan membuat arus lalu lintas macet sehingga diperlukan peran pemerintah dalam mengatur agar kemacetan ini dapat terhindarkan 2. Mengembangkan infrastruktur dari objek wisata agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga ingin berkunjung kembali ke wisata ini.

Sumber: Data diolah 2022

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Siring Laut Kotabaru berada di Kuadran 1 yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang menghasilkan strategi SO sebagai berikut. Strategi S-O yaitu : (1) Meningkatkan atraksi di Wisata kuliner merupakan salah satu langkah tepat yang harus dilakukan pemerintah, karna banyak wisatawan yang berkunjung bersama keluarga tidak hanya menikmati keindahan wisata itu namun salah satu alasan mereka berkunjung adalah untuk menikmati berbagai macam hidangan yang disediakan yang dapat dinikmati ketika bersama keluarga, (2) Mempertahankan dan meningkatkan persepsi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini karena lokasi objek wisata yang sangat strategis dan mudah dijangkau serta memiliki suasana yang nyaman dengan panorama yang indah.

Saran

(1) Mengembangkan semua potensi yang ada di objek wisata taman siring laut kotabaru baik dari wisata kuliner, spot foto, tempat duduk, gajebo dan lain sebagainya. (2) Mengembangkan daya tarik dan daya saing objek wisata taman siring laut kotabaru sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. (3) Meningkatkan keamanan agar terciptanya kenyamanan wisatawan pada saat berkunjung. (4) Membangun kerja sama dengan pihak swasta untuk bersama-sama dalam mengembangkan atraksi wisata yang dapat menunjang perkembangan objek wisata taman siring laut kotabaru sehingga tidak menjadi objek wisata yang terbelakang. (5) Membangun kerjasama dengan dinas terkait dalam pengembangan objek wisata siring laut kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, S. B. (2002). *Amirullah, manajemen strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, K. P. dan E. kreatif. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. persada.
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (hal. 395–410).
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282–292.
- Masruroh, Rina, Nurhayati, N. (2016). Strategi Pengembangan Parawisata Dalam Rangka Peningkatan Parawisata Di Kabupaten Kuningan. *Electronic Journal Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 1(1), 124–133.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., & Ardana, K. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1–21.
- Suryanti, S. (2021). *Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lawata Sebagai Obyek Wisata Unggulan Di Kota Bima*.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*.